

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Faktor analisis pada penelitian ini menghasilkan solusi 6 faktor yang sesuai dengan struktur model kepribadian HEXACO. Tiap aspek termuat pada dimensi yang seharusnya dengan nilai pemuatan di atas ,40. Terdapat pemuatan sekunder yang cukup kuat ($> ,30$) pada aspek *Diligence*, *Creativity*, dan *Sociability* serta pemuatan silang yang kuat ($> ,50$) pada aspek *Anxiety*. Pemuatan sekunder dan silang tersebut juga terobservasi pada penelitian lain. Pengecualian pada aspek *Creativity* yang merupakan kasus spesifik yang hanya muncul pada populasi penelitian ini. Hasil faktor analisis penelitian ini pun tampak lebih kuat jika diperbandingkan dengan hasil penelitian pendahulu.

Reliabilitas konsistensi internal alpha Cronbach pada tingkatan faktor termasuk pada kategori baik dan sangat baik. Kemudian, dikarenakan inventori kepribadian ini mengukur konstruk yang luas menggunakan skala yang singkat, reliabilitas alpha yang rendah pada tingkatan aspek adalah hal yang wajar dan bukan merupakan hal yang eksklusif pada bahasa Indonesia saja. Meskipun demikian, reliabilitas alpha pada tingkatan aspek yang rendah menyarankan kehati-hatian dalam penggunaannya. Secara umum, hasil dari penelitian ini memuaskan jika dibandingkan dengan data penelitian *non-western* lainnya.

Oleh karena itu, Penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil mengadaptasi inventori kepribadian HEXACO-100 ke dalam bahasa

Indonesia, menghasilkan properti psikometri HEXACO-100 adaptasi yang baik, dan mempertegas adanya 6 faktor kepribadian di Indonesia.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat Penulis berikan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, reliabilitas alpha Cronbach pada tingkatan aspek yang dihasilkan pada penelitian ini adalah rendah. Oleh karena itu, adalah penting bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan metode pengujian reliabilitas lain seperti *test-retest reliability* guna memastikan bahwa aspek-aspek tersebut dapat digunakan secara mandiri untuk kepentingan penelitian atau aplikatif.

Kedua, sampel pada penelitian ini adalah homogen dengan mayoritas responden adalah mahasiswi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya sebaiknya lebih memperhatikan demografi subjek dengan cara, salah satunya, memastikan adanya kesetaraan jumlah gender dengan tingkatan usia yang bervariasi pula sehingga dapat memperkuat generalisasi dari hasil ini. Selain itu, dengan adanya kesetaraan jumlah gender dan bervariasi tingkatan usia, korelasi antara gender dan usia dengan kepribadian pun dapat lebih dieksplorasi.

Ketiga, dalam konteks pengembangan teori kepribadian di Indonesia, teori kepribadian HEXACO merupakan teori kepribadian yang tergolong baru. Pengujian lebih lanjut akan kelayakan inventori kepribadian HEXACO ini perlu untuk dilakukan. Penelitian selanjutnya dapat melakukan perbandingan antara inventori kepribadian ini dengan inventori kepribadian lain yang telah menjadi standar di Indonesia.